

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1. Variabel Penelitian**

Masalah yang akan diamati dalam penelitian ini adalah pengaruh tata letak sampul pada Majalah Vivi terhadap minat beli *fashion blogger* di Indonesia khususnya di wilayah Jakarta. Majalah Vivi memiliki halaman sampul yang padat, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam mengenal identitas majalah tersebut, membaca informasi didalam sampul tersebut, dan tidak terlihatnya model pada sampul majalah. Hal ini mempengaruhi pembelian Majalah Vivi pada para *fashion blogger* wanita.

#### **III.2. Metode Pembahasan**

Metode penelitian yang akan digunakan sebagai pemerolehan data untuk dijadikan bahan analisa yang didapat dari beberapa sumber, antara lain :

##### **III.2.1. Kualitatif**

Metode ini dilakukan dengan cara penelitian pengukuran data statistik objek dengan melakukan perhitungan ilmiah berdasarkan sampel orang-orang yang diminta menjawab sejumlah pertanyaan wawancara, untuk menentukan presentase tanggapan mereka. Setelah itu dilakukannya perhitungan statistik regresi dengan program SPSS untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel faktor penyebab terhadap variabel akibatnya.

##### **III.2.2. Studi Literatur**

Pengumpulan data yang didapat dari karya ilmiah, buku, dan jurnal yang sudah ada, sebagai acuan untuk pengkajian dalam penelitian ini. Buku yang dipakai adalah *The Elements of Graphic Design* karya Alex W. White yang didalamnya membahas mengenai elemen desain dan juga terdapat teori dari beberapa tokoh seperti Henry Moore dan Eugene Larkin, dan lain-lain. Selain itu juga ada buku *Layout Dasar dan Penerapannya* dan buku *Tipografi* karya Surianto Rustan, buku *Manajemen Pemasaran* karya Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, buku *Jurnalistik Masa Kini* karya Dja'far H. Assegaff. Melalui buku-

buku tersebut peneliti dapat mengkaji lebih dalam tentang majalah, layout, harga, kualitas, dan perilaku pembelian.

### **III.2.3. Analisis**

Analisis dilakukan setelah semua data terkumpul. Maka peneliti dapat mengolah data dengan mengelompokkan bagian-bagian data tersebut yang kemudian dianalisis. Dari data yang diperoleh, maka akan sangat membantu penulis untuk penelitian ini. Data merupakan bagian penting dalam proses menemukan sebuah kesimpulan. Melalui analisa data dapat menyederhanakan data yang diperoleh, sehingga lebih dapat dipahami. Analisis yang disederhanakan dapat menghasilkan sebuah hipotesa.

### **III.2.4. Wawancara**

Peneliti dilakukan dengan melakukan pengumpulan teknik wawancara tersusun, dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah tertulis terhadap pihak-pihak yang sesuai dengan sasaran pembahasan yang akan diangkat. Wawancara dilakukan oleh 5 orang responden yang bersangkutan dengan pertanyaan yang sama. Berikut pertanyaan wawancara dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

#### **Pertanyaan Wawancara**

Nama :

Umur :

Asal :

Pekerjaan :

Wawancara mengenai “Pengaruh Tata Letak Sampul Majalah Vivi Terhadap Tingkat Minat Beli *Fashion blogger* Wanita” dengan responden *fashion blogger*wanita.

1. Apakah Anda tahu majalah fashion Jepang Vivi ?

- **Buying Behaviour Model**

2. Darimana Anda tahu majalah Vivi ?

3. Melihat sampul Majalah Vivi, apakah Anda berminat membeli majalah ini ?

4. Hal apa dari Majalah Vivi yang mempengaruhi Anda sebagai *fashion blogger* memutuskan untuk membeli Majalah Vivi ? Apakah konten, desain majalah termasuk desain sampul, atau yang lainnya ?

(Jika tidak membeli Vivi)

Mengapa Anda tidak tertarik untuk membeli Majalah Vivi ? Faktor harga, konten, desain, atau ada hal yang lain ?

5. Menurut Anda apakah gaya hidup para *fashion blogger* mempengaruhi keputusan mereka untuk membeli Majalah Vivi ?

6. Menurut Anda para *fashion blogger* mengetahui Majalah Vivi darimana ? Lalu, bagaimana mereka dapat terpengaruh untuk membeli Majalah Vivi ?

- **Harga**

7. Harga majalah Vivi adalah RP 116.000 – < RP 150.000, menurut Anda harga majalah ini bagaimana ?

8. Apakah Anda setuju dengan harga majalah Vivi, dilihat dari penampilan sampul dan informasi yang terdapat pada sampul ?

9. Apakah harga Majalah Vivi sudah sesuai dengan kualitasnya ? (kertas, ukuran, ketebalan)

10. Apakah harga Majalah Vivi sudah sesuai dengan kebutuhan para audience (khususnya wanita)?

11. Apakah harga Majalah Vivi pantas atau sesuai dengan harga pasar majalah di Jakarta ?

- **Kualitas**

12. Menurut Anda, apakah sampul dari majalah Vivi mudah rusak atau terlipat ?
13. Jika Anda melihat di toko buku. Apakah sampul pada Majalah Vivi ketika diletakkan di rak toko buku keadaannya baik ?
14. Apakah ukuran Majalah Vivi sesuai dengan genggam tangan Anda ?
15. Menurut Anda, apakah majalah Vivi ini memiliki jilid-an yang kuat ?
16. Menurut Anda, apakah sampul Majalah Vivi memiliki hasil print yang bagus ?

- **Desain**

17. Apakah sampul Majalah Vivi memiliki tata letak yang cukup baik ?
18. Apakah pemilihan tipografi pada Majalah Vivi sudah baik ? Apakah dapat terlihat jelas informasi pada sampul Majalah Vivi ?
19. Apakah hasil foto pada model sampul Majalah Vivi mempunyai hasil yang bagus (membuat majalah ini mempunyai minat pembeli) ?
20. Apakah warna pada sampul Majalah Vivi sudah sesuai dengan target audience yang dituju ?
21. Apakah identitas majalah (logo pada majalah) dapat terlihat jelas dari kejauhan ?
22. Apakah sampul Majalah Vivi mengalami perubahan ? (memperlihatkan sampul Majalah dari bulan Agustus-Desember 2015 dan Januari 2016) Jika Iya, apa sajakah perubahannya ?

Hasil wawancara terhadap para *fashion blogger*:

- o Chianty Gunawan yang bekerja sebagai senior *fashion stylist* di Zalora Jakarta mengatakan bahwa ia mengetahui majalah Vivi dari media internet. Menurutnya Majalah Vivi mempunyai sampul yang tidak eksklusif sebagai majalah mode terkenal di Asia, selain itu Chianty juga mengatakan bahwa sampul Malah Vivi tidak mencerminkan isi majalahnya yang menurut dia lebih baik desainnya. Chianty mengungkapkan bahwa para *fashion blogger* mengetahui Majalah Vivi melalui

informasi dari rekan-rekan sesama *fashion blogger*. Harga dari Majalah Vivi menurut Chianty terlalu mahal karena penampilan sampul majalahnya tidak eksklusif, bahkan menurut dia sampul Majalah Vivi menunjukkan segmentai pasar untuk anak berusia 13-14 tahun. Majalah Vivi adalah majalah impor, jika dibandingkan dengan majalah mode lokal Indonesia harganya sudah sesuai. Menurut Chianty kualitas Majalah Vivi sudah bagus, mulai dari kertas, jilid, dan cetakan warna pada sampul. Dilihat dari segi desain, Chianty tidak suka dengan tata letak sampul Majalah Vivi. Walaupun informasi yang terdapat pada majalah terlihat, namun pemilihan tipografi dirasa kurang, terlalu ramai dan informasi majalah menutupi *masthead* atau *nameplate* majalah. *Masthead* majalah terlihat lebih kecil daripada headline, sehingga dari jarak jauh yang terlihat adalah headline bukan nama majalah atau masthead. Tema warna yang dipakai sudah sesuai dengan target pasar. Sampul majalah edisi Agustus 2015 sampai dengan Januari 2016 menurut Chianty benar-benar beda, kecuali tipografi dan tata letak yang tidak berubah.

- o Yuliana yang berprofesi sebagai *fashion blogger* hijab mengatakan bahwa ia mengetahui Majalah Vivi dan menjadi pembaca setia Vivi. Yuliana mengetahui Majalah Vivi dari temannya yang sedang menjalani pendidikan di Singapur. Ia mengaku bahwa mencari Majalah Vivi di Indonesia khususnya daerah Jakarta sangat susah. Menurutnya gaya hidup para *fashion blogger* mempengaruhi mereka ketika ingin membeli Majalah Vivi tersebut, alasannya karena para *fashion blogger* membutuhkan referensi gaya mereka untuk jangka panjang. Yulia mengatakan bahwa para *fashion blogger* mengetahui Majalah Vivi dari teman dan juga sosial media. Ia setuju dengan harga Majalah Vivi, menurutnya majalah impor dengan harga Rp 116.000,00 sangatlah wajar. Dibandingkan dengan harga pasaran majalah di lokal Indonesia, orang kemungkinan akan merasa bahwa harga majalah ini sudah sesuai. Yuliana mengatakan tidak semua orang mau membeli Majalah Vivi. Menurut Yuliana, kualitas dari Majalah Vivi baik. Desain Majalah Vivi menurut Yuliana terlalu penuh, sehingga mengakibatkan model sampul pada majalah tidak terlihat pakaianya. Yuliana mengakui bahwa banyak desain Jepang yang memiliki tata letak yang menumpuk. Menurutnya akan lebih baik jika jenis huruf yang

dipakai seirama atau sejenis, warnanya pun juga berbeda-beda sehingga terlihat berantakan. Tema warna yang dipakai sudah sesuai dengan target pasar. Sampul majalah edisi Agustus 2015 sampai dengan Januari 2016 menurut Yuliana memiliki persamaan pada tata letak, namun untuk tema warna yang dipakai berubah-ubah.

- o Margaretha yang masih menjalankan studinya di Universitas Binus mengetahui Majalah Vivi. Ia mengetahui Majalah Vivi melalui temannya yang menyukai budaya Jepang. Margaretha cenderung lebih melihat isi Majalah Vivi daripada sampul Majalah Vivi saat membeli. Menurutnya gaya hidup *fashion blogger* mempengaruhi pembelian majalah tersebut, sesuai dengan gaya mereka yang menyukai gaya berpakaian Jepang atau penyuka budaya Jepang. Margaretha juga mengatakan bahwa harga Majalah Vivi sangat standar untuk majalah impor yang terkenal namun tingkatannya tidak terlalu tinggi. Harga Majalah Vivi lebih mahal dua kali lipat dari majalah mode lokal Indonesia, sehingga tidak sesuai jika dibandingkan dengan majalah mode lokal. Margaretha mengatakan bahwa ukuran Majalah Vivi terlalu besar di tangannya, namun kualitasnya baik dan tidak pernah menemukan kerusakan pada majalah saat diletakkan dirak toko buku. Menurut Margaretha, tulisan yang terdapat pada sampul Majalah Vivi tidak jelas. Penempatan tipografi menurutnya kurang tepat, sehingga pembaca akan bingung untuk fokus membaca. Warna sampul sudah sesuai dengan kriteria target pasar. Sampul majalah edisi Agustus 2015 sampai dengan Januari 2016 menurut Margaretha memiliki perbedaan, dilihat dari konsep yang akan diangkat pada setiap edisinya.
- o Valerie seorang *fashion blogger* yang mempunyai usaha *clothing line* bernama Wondaland mengatakan bahwa ia mengetahui Majalah Vivi melalui sosial media Instagram, namun ia tidak pernah membeli majalah tersebut. Melihat dari sampul Majalah Vivi, kemungkinan Valerie berminat membelinya karena ia sangat menyukai majalah Jepang. Menurutnya gaya hidup *fashion blogger* kemungkinan berpengaruh dalam membeli Majalah Vivi. Para *fashion blogger* mengetahui Majalah Vivi dari teman atau sosial media seperti Instagram. Harga Majalah Vivi

menurut Valerie masih terbilang standar, karena majalah ini adalah majalah impor. Menurut Valerie harga majalah ini tidak sesuai di pasaran Indonesia, karena tidak semua orang Indonesia mengerti arti dari bahasa Majalah Vivi selain itu dibandingkan dengan majalah mode lokal, harga Majalah Vivi terlalu mahal. Kualitas majalah ini sudah sesuai dengan harga yang dijual dan juga tidak mudah rusak. Ukuran Majalah Vivi menurut Valerie terlalu besar, karena memang ukuran majalah Jepang sangat besar. Namun pada masa kini Valerie mengatakan bahwa majalah cenderung mempunyai ukuran yang kecil dari sebelumnya. Tata letak sampul Majalah Vivi terlalu ramai bagi Valerie, dan informasi yang terdapat pada sampul tidak terlihat dari kejauhan karena memiliki warna terang. Foto model yang terdapat pada sampul majalah sudah pasti berubah setiap edisinya, sampul majalah Jepang hanya memakai satu model atau lebih dari satu model seperti *boyband*. *Nameplate* pada majalah tidak terlihat dan tertutup informasi. Sampul majalah edisi Agustus 2015 sampai dengan Januari 2016 menurut Valerie tidak ada perubahan, setiap edisi memiliki tata letak yang ramai.

- o Ines Ariani adalah seorang *fashion blogger* terlama dari keempat lainnya. Ines mengatakan bahwa ia tidak mengetahui Majalah Vivi, dan ia jarang membaca majalah. Melihat dari sampul Majalah Vivi, Ines tidak begitu tertarik untuk membelinya namun ia mengatakan bahwa penampilan sampul Majalah Vivi cukup bagus. Menurut Ines kehidupan para *fashion blogger* kemungkinan berpengaruh untuk membeli Majalah Vivi, tergantung dari kebutuhan masing-masing. Para *fashion blogger* mengetahui majalah ini melalui teman-teman mereka atau dari toko buku. Harga Majalah Vivi termasuk standar, karena majalah ini adalah majalah impor. Harga majalah ini sudah sesuai dilihat dari penampilannya, selain itu harga majalah ini sudah sesuai dengan kualitasnya dan target pasarnya wanita muda. Kualitas Majalah Vivi sudah bagus menurut Ines dilihat dari jenis kertas sampul majalah dan jenis kertas didalamnya. Ukuran Majalah Vivi menurut Ines besar, tapi masih bisa dijangkau oleh tangan. Hasil cetak pada sampul majalah memiliki hasil dan kualitas yang bagus. Menurut Ines tata letak sampul Majalah Vivi ramai dan menumpuk, namun tidak terlihat aneh. Pemilihan tipografi sudah baik dan terlihat

manis dan juga jelas. Tema warna pada sampul Majalah Vivi sudah sesuai dengan target pasar. Sampul majalah edisi Agustus 2015 sampai dengan Januari 2016 menurut Ines memiliki perbedaan pada konsep dan tema warna, foto model juga terlihat berbeda-beda pada setiap edisi.

### **III.3. Analisa Data**

Setelah semua metode penelitian dilakukan, peneliti dapat melakukan pengolahan data dengan cara mengelompokkan bagian-bagian dari data yang didapat yang kemudian dianalisa. Dari data yang diperoleh maka akan sangat membantu penelitian ini, karena data merupakan bagian penting dalam menemukan sebuah kesimpulan.

Melalui analisa data peneliti dapat menyederhanakan data yang telah diperoleh sehingga menjadi mudah untuk dipahami. Analisa data disederhanakan dapat menghasilkan sebuah hipotesa.

